

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang telah terjadi selama ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang terdampak sehingga pembelajaran dilakukan secara *online* semenjak dikeluarkannya peraturan pemerintah no. 9 tahun 2020. Peraturan yang mengatur tentang pembatasan sosial berskala besar ini mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Semenjak diberlakukannya peraturan tersebut, sekolah dengan resmi melakukan pembelajarannya secara *online*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan guru mata pelajaran biologi pada salah satu MAN yang berada di Tasikmalaya, pembelajaran *online* yang telah dilakukan memiliki beberapa kendala diantaranya yaitu dengan ada dan tidaknya *handphone*. Mayoritas siswa/i nya seorang santri yang tidak setiap saat dapat memegang *handphone*, sehingga ketika guru memberikan tugas, jangka waktu pengerjaannya harus cukup fleksibel dan tidak terlalu mendesak seperti proses pengumpulannya dalam jangka waktu satu minggu setelah pemberian tugas. Kurang terkontrolnya siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan hanya sebagian orang saja yang disiplin mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Pembelajaran *offline* dirasa lebih efektif untuk diterapkan karena lebih terkontrol tetapi hanya saja di masa sekarang dalam segi waktu pembelajarannya masih terbatas sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak cukup mendalam dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah, terutama pada materi Invertebrata. Nilai rata-rata materi invertebrata pada kelas X IPA ketika dilaksanakan secara luring yaitu 60,50 sehingga memerlukan kegiatan remedial untuk mencapai nilai KKM dimana nilai KKMnya yaitu 73 yang berlaku untuk semua nilai

mata pelajaran. Hasil belajar yang rendah pada materi invertebrata ini terjadi karena banyak kata-kata ilmiah yang cukup sulit untuk dipahami, serta bagian klasifikasi yang cukup kompleks dipelajari terutama untuk kelas X sehingga dalam proses pembelajaran/penguasaan materinya masih terbatas pada penguasaan konsep dasar saja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fitriansyah (2018) yang menyatakan bahwa materi invertebrata terutama pada filum echinodermata memiliki materi yang cukup banyak dan kompleks. Selain itu, materi invertebrata merupakan materi yang dianggap sulit bagi siswa (Farkhana, 2017).

Pembelajaran *online*, sepertinya halnya pembelajaran *offline*, memiliki kekurangannya masing-masing. Diantara kekurangan pembelajaran *online* menurut pendapat beberapa ahli (Kristiana, 2020; Kustiana, 2021; Asmuni, 2020) adalah: (1) lemahnya literasi digital, (2) masalah ketersediaan jaringan (3) masalah ketersediaan alat komunikasi berupa *smartphone*, (4) masalah biaya yang tinggi pada pihak penyelenggara pendidikan (5) ketiadaan teman untuk belajar dan (6) kesulitan memonitor kemajuan belajar siswa. Namun demikian, pembelajaran *online* menurut Empy dan Zhuang (2005) memiliki sejumlah keuntungan, diantaranya: (1) waktunya lebih fleksibel, (2) memungkinkan siswa untuk belajar dimana saja, (3) sumber belajar tidak terbatas, (4) kemudahan akses terhadap sumber-sumber belajar tersebut. (5) Materi yang sudah diajarkan masih bisa diberikan kembali, dan (6) menghemat waktu. Pada saat yang sama pembelajaran *offline* memiliki kelebihan, diantaranya: (1) lebih menyenangkan (2) mempunyai banyak teman untuk bekerjasama, (3) menyampaikan argumentasinya secara leluasa, dan (4) Siswa efektif dan antusias (5) Pemberian materi menyeluruh (Kristiana, 2020; Nengrum, 2021).

Mempertimbangkan kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran *online* dan *offline* maka penggabungan kedua pembelajaran tersebut pada waktu yang sama akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan dua model pendekatan tersebut dikenal dengan *blended learning*. *Blended learning* merupakan penggabungan

pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring sehingga dapat menggabungkan keunggulan dari kedua pembelajaran tersebut (Anggraeni, dkk., 2019).

Blended learning dianggap sebagai solusi efektif karena bisa menggabungkan berbagai keunggulan dari dua model pendekatan. Disamping itu model ini menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran (Semler, 2005). Lebih jauh lagi Khoiroh (2017) menyebutkan bahwa *blended learning* merupakan suatu solusi yang tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran namun juga gaya belajar siswa. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mempersiapkan siswa sesuai dengan kebutuhan pada zamannya karena menurut beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Mangabarani, 2016; Mamahit, 2021; Hukom, 2022).

Model pembelajaran *blended learning* ini akan menjadi lebih efektif jika diterapkan setelah masa pandemi COVID-19 karena kendala maupun hambatan mengenai penggunaan aplikasi sudah mulai terkikis satu persatu, salah satunya oleh pemerintah yang banyak melakukan perubahan ke arah kemajuan teknologi internet dan juga literasi digital. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi invertebrata, karena materi invertebrata merupakan materi yang memerlukan bantuan media pembelajaran dari internet dan merupakan salah satu materi yang cukup abstrak untuk dipelajari. Tidak hanya itu, untuk lebih menghidupkan proses pembelajaran dengan menerapkan *student centered* sehingga dapat menghindari kejenuhan dan memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaannya serta memanfaatkan sumber belajar yang lebih luas dan waktu yang lebih fleksibel maka pembelajaran dilakukan

dengan *blended learning* yang dianggap dapat menjadi solusi terbaik untuk pembelajaran kedepan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Invertebrata”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran materi Invertebrata dengan dan tanpa model pembelajaran *blended learning* ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran materi Invertebrata dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran materi Invertebrata tanpa menggunakan model pembelajaran *blended learning*?
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi invertebrata?
5. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran materi Invertebrata dengan dan tanpa model pembelajaran *blended learning* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis keterlaksanaan pembelajaran materi Invertebrata dengan dan tanpa model pembelajaran *blended learning*.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi Invertebrata dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi Invertebrata tanpa menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

4. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi invertebrata.
5. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran materi Invertebrata dengan dan tanpa model pembelajaran *blended learning*.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Diharapkan dengan model pembelajaran *blended learning* ini dapat mengatasi rasa kebosanan siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian akan dapat meningkatkan prestasi belajar dari siswa itu sendiri. Selain itu, siswa lebih mandiri dan nyaman dalam belajar karena waktu dan tempat yang lebih fleksibel dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersedia secara *online*, serta siswa dapat berdiskusi dengan guru dan teman lainnya di luar jam tatap muka.

2. Bagi Guru

Model pembelajaran *blended learning* sangat baik digunakan pada seluruh mata pelajaran. Guru dapat memberikan materi, quiz secara fleksibel, dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet, dan dapat meminta siswa membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran. Selain itu, memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran *blended learning* kepada siswa, sehingga inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran akan terus berkembang dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti serta memahami pelajaran yang diberikan.

3. Bagi Sekolah

Fasilitas teknologi sekolah akan dapat termaksimalkan dengan baik. Disamping itu, dapat mengetahui alternatif pembelajaran yang efektif dilakukan sesuai dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh model pembelajaran *blended learning* sebagai rekomendasi dalam pelaksanaan penelitian sejenis selanjutnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran agar dapat menyiapkan kompetensi siswa sesuai dengan perkembangan zaman.

E. Kerangka Penelitian

Berdasarkan dari pengalaman mengajar di sekolah ketika Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) siswa mengalami kejenuhan ketika belajar selalu dilaksanakan secara daring. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak diberikan penguatan materi secara langsung di kelas. Pengetahuan siswa dirasa belum begitu paham dengan materi yang hanya disampaikan lewat *online* sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu pengukur kemampuan siswa dari proses pembelajaran adalah hasil belajar, dimana hasil belajar dapat mencerminkan perubahan sikap dan perilaku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Sutrisno, 2020, h. 12). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keterkaitan minat dan kemampuan siswa sebagai faktor dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi harus diikuti dengan solusi berupa alternatif model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kembali minat dan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dirasa perlu untuk mengkombinasikan pembelajaran *online* dan *offline* yang ditopang dengan berbagai perpaduan media teknologi dan sumber belajar yang luas yaitu dengan model pembelajaran *blended learning*.

Setelah melakukan studi pendahuluan, maka dilakukanlah analisis KD nya terlebih dahulu yaitu dari poin 3.8 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan pengamatan anatomi dan morfologi serta mengaitkan peranannya sehingga darisini dapat diketahui bahwa capaian pembelajarannya adalah penerapan, oleh karena itu siswa harus dapat memahami materi lebih dalam sebelum ke proses menyimpulkan dan menerapkannya pada proses pengklasifikasian.

Proses pemahaman materi pada siswa perlu ditunjang dari berbagai sisi, dimulai dari model, metode maupun bahan ajar yang dapat menjadi solusi yang solutif agar dapat mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Maka dari itu, model pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu model yang akan cukup efektif diterapkan dalam proses pembelajaran masa kini, karena menggabungkan berbagai model, metode dan menyediakan bahan ajar yang lebih luas serta waktu dan tempat yang lebih fleksibel sehingga dapat menyediakan berbagai kelebihan dan melengkapi kekurangan dari setiap aspek penggabungannya.

Menurut Ramsay (2001) Langkah-langkah pembelajaran *blended learning* adalah sebagai berikut :

1. Pencarian informasi secara *online* maupun *offline* dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, realibilitas konten dan kejelasan akademis.
2. Menemukan, memahami, dan mengkonfrontasikan ide atau gagasan.
3. Menginterpretasikan informasi atau pengetahuan yang telah dicari dari berbagai sumber.
4. Mengkomunikasikan ide atau gagasan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau *offline*.
5. Mengkontruksikan pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi dari hasil analisis, diskusi, dan penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh menggunakan fasilitas *online* atau *offline*.

Model Pembelajaran *blended learning* ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangannya, adapun menurut Amin (2017) kelebihan dan kekurangan model *blended learning* yaitu sebagai berikut :

1. Kelebihan :
 - a. Pembelajaran lebih efektif dan efisien
 - b. mudah dalam mengakses materi pembelajaran
 - c. Siswa belajar secara mandiri
 - d. Siswa dapat melakukan diskusi dengan guru atau temannya lain di luar jam tatap muka
 - e. Hasil yang optimal serta meningkatkan daya tarik pembelajaran

2. Kekurangan :

- a. Sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung
- b. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta
- c. Akses internet yang tidak merata di setiap tempat, dan sebagainya

Syahrul (2013) mengatakan bahwa untuk melihat pengaruh adanya model *blended learning* diadakan kelas kontrol yang tanpa menggunakan model *blended learning* yaitu dengan metode pembelajaran konvensional, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan
2. Menyampaikan informasi
3. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
4. Memberikan kesempatan latihan lanjutan

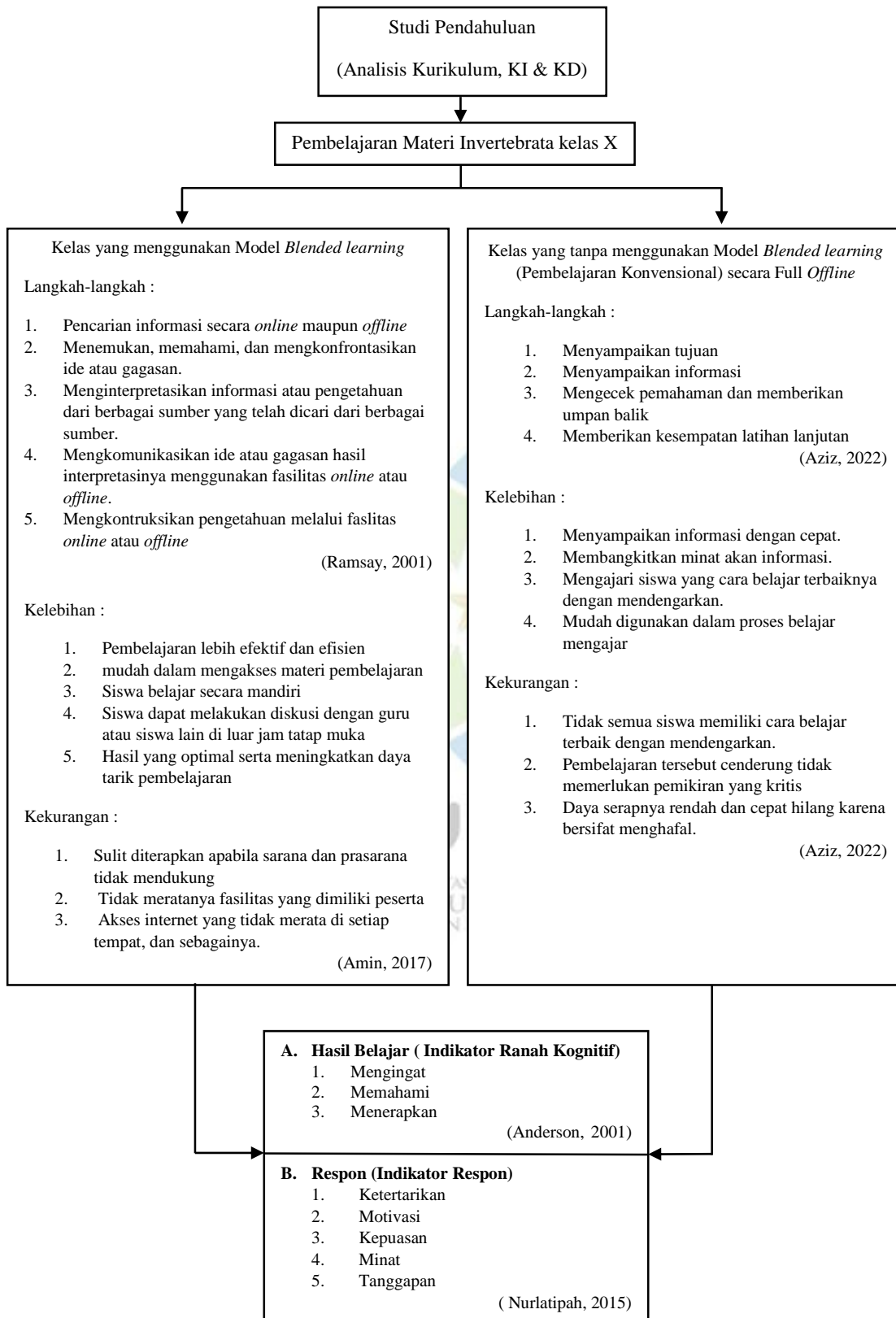
Adapun kekurangan dan kelebihan dari metode konvensional ini yaitu, sebagai berikut :

1. Kelebihan :
 - a. Menyampaikan informasi dengan cepat
 - b. Membangkitkan minat akan informasi
 - c. Mengajari siswa yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan
 - d. Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar
2. Kekurangan :
 - a. Tidak semua siswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
 - b. Pembelajaran tersebut cenderung tidak memerlukan pemikiran yang kritis
 - c. Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

Untuk membuktikan keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan maka dapat dibuktikan dengan nilai akhir dari hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar yang diteliti terdiri dari aspek kognitif yang dapat dilihat setelah pemberian soal baik di awal dan akhir perlakuan (*pre-test & post-test*). Adapun Indikator ranah kognitif taksonomi bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001) pada tiga tingkatan yaitu : (1) Mengingat (2) Memahami (3) Menerapkan.

Kemudian pemberian angket ke kelas eksperimen untuk mendeskripsikan respon siswa. Indikator Respon siswa menurut Nurlatipah (2015) yaitu : (1) Ketertarikan (2) Motivasi (3) Kepuasan (4) Minat (5) Tanggapan. Setelah itu dilakukan analisis dan pengolahan data untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil akhir mengenai pengaruh, respon serta hasil belajar siswa. Dari pembahasan tersebut, berikut ini merupakan bagan alur dari kerangka pemikirannya dapat dilihat pada Gambar 1.1.





Gambar 1.1 Skema Kerangka Penelitian

F. Hipotesis Statistik

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya : Model pembelajaran *blended learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi invertebrata, adapun hipotesis statistiknya, yaitu sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \rightarrow$ (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Invertebrata)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \rightarrow$ (Model pembelajaran *blended learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi Invertebrata)

G. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Menurut Khoiroh (2017) rata-rata hasil belajar siswa yang telah menggunakan model pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Menurut Pangkorego (2021) dari hasil penelitiannya tentang Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tomohon. Terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas X TKJ 2 yang di didik memakai metode *blended learning* dengan kelas X TKJ 1 yang tidak memakai metode *blended learning*.
3. Menurut Bherty (2021) berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa sebesar 53,8% mahasiswa pada kelompok kontrol yang hanya menerima pembelajaran secara *online* mencapai hasil belajar dengan predikat cumlaude, sedangkan pada kelompok kasus sebesar 84,6% yang mendapatkan pembelajaran secara *blended learning* mencapai hasil belajar dengan predikat cumlaude.
4. Menurut Lestari (2016) berdasarkan data hasil penelitiannya diperoleh bahwa 87,67% siswa memiliki respon yang baik atau positif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *blended learning* yang telah dilakukan mampu memberikan ketertarikan yang tinggi pada siswa. Menurut mereka melalui angket respon menyatakan

bahwa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini mereka lebih memahami konsep-konsep materi sistem saraf manusia khususnya, serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang mereka miliki sebelumnya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran menggunakan strategi *blended learning* berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

5. Menurut Anggraeni (2019) pembelajaran dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan *blended learning* mendapatkan informasi lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang hanya dibelajarkan dengan menggunakan model konvensional.
6. Menurut Utomo (2019) penerapan strategi *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan sekaligus juga prestasi belajarnya. Strategi *blended learning* dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi pembelajaran baru yang mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran pada era revolusi industri 4.0.
7. Menurut Abroto (2021) dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *blended learning* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* jika di bandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, terdapat perubahan peningkatan hasil belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran *blended learning*.
8. Menurut Mamahit (2021) pada kelas Elektronika Digital telah dicoba bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh model *blended learning* setelah pembelajaran tradisional luring dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Ini berarti untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih

baik terdapat pilihan pembelajaran alternatif yaitu pembelajaran jarak jauh model *blended learning*.

9. Menurut Manggabarani (2016) berdasarkan hasil analisis data penelitiannya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua pada materi pokok sistem periodik unsur.
10. Menurut Chalid (2021) berdasarkan hasil penelitiannya mengatakan bahwa model *blended learning* berbasis *flipped classroom* berorientasi sekolah dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya.
11. Menurut Hukom (2022) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata siswa di Indonesia yang menggunakan *blended learning* efektif dapat meningkatkan keterampilan matematika mereka, sehingga penerapan *blended learning* memiliki dampak positif yang sangat besar pada kemampuan matematis siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional.
12. Menurut Al Noursi (2020) dari hasil temuan penelitiannya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemahiran bahasa yang diukur dengan IELTS. Hal ini dikarenakan hasil dari metode pengajaran dan hasil intruksi dari *blended learning*. *Blended learning* mendukung dan memotivasi pembelajaran mandiri dan kolaboratif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan, mendukung dan mengembangkan berbagai gaya belajar, memberikan pembelajaran yang santai lingkungan untuk hasil yang sudah dipelajari, dan memberikan rutinitas belajar yang fleksibel, terbukti menjadi pendekatan yang berdampak pada kinerja siswa dalam pemerolehan *Second Language Acquisition* (SLA).
13. Menurut Alajmi (2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa keseluruhan penerapan metode *blended learning* sebagai pengajaran di sekolah menengah dapat secara efektif meningkatkan keterampilan geografi siswa.